

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN
SOAL HITUNG CAMPURAN MELALUI PENDEKATAN DISKUSI
KELOMPOK KECIL PADA KELAS IIIa SDN 92 KARETAN
KEC. WALENRANG KAB. LUWU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

YULI INDRIATI

NIM 08.16.12.0094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2013

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN
SOAL HITUNG CAMPURAN MELALUI PENDEKATAN DISKUSI
KELOMPOK KECIL PADA KELAS IIIa SDN 92 KARETAN
KEC. WALENRANG KAB.LUWU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,
IAIN PALOPO

YULI INDRIATI

NIM 08.16.12.0094

Dibawa bimbingan:

1. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

2. Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

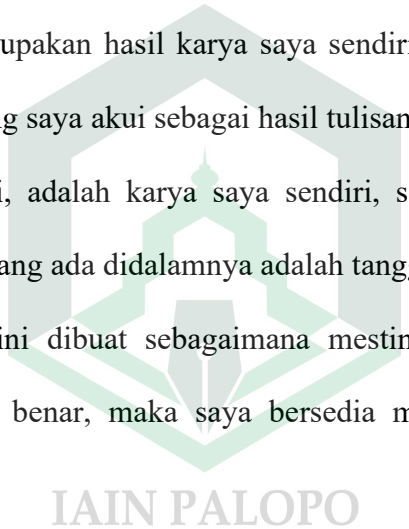
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Indriati
Nim. : 08.16.12.0094
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



IAIN PALOPO

Palopo, 22 Mei 2013
Yang membuat pernyataan,

Yuli Indriati
NIM : 08.16.12.0094

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yui Indriati
NIM : 08.16.12.0094
Program Studi : Matematika
Judul Skripsi : “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Hitung Campuran Melalui Pendekatan Diskusi Kelompok Kecil Pada Siswa Kelas IIIa SDN 92 Karetan Kec. Walenrang Kab. Luwu”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
NIP.19541231 198303 1 007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Hitung Campuran Melalui Pendekatan Diskusi Kelompok Kecil pada Kelas IIIa SDN 92 Karetan Kec. Walenrang Kab. Luwu”.

Yang ditulis oleh :

Nama : YULI INDRIATI

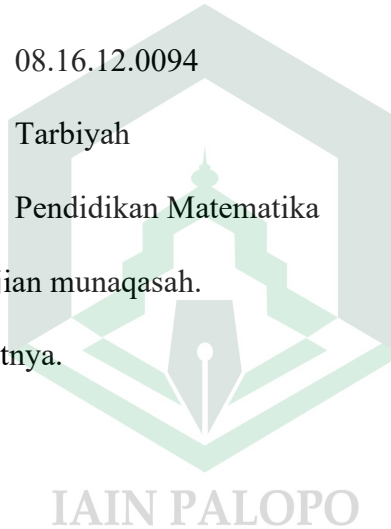
NIM : 08.16.12.0094

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Matematika

Disetujui untuk disajikan pada ujian munaqasah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.



Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
NIP.19541231 198303 1 007

Nursupiamin, S.Pd, M.Si.
NIP.19810624 200801 2 008

PRAKATA



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Hitung Campuran Melalui Pendekatan Diskusi Kelompok Kecil pada Siswa Kelas IIIa SDN 92 Karetan Kec. Walenrang Kab. Luwu” dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad saw., yang merupakan suri teladan bagi umat Islam selaku para pengikutnya. Kepada keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan. Akan tetapi, berkat bantuan, masukan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. Selaku Ketua STAIN Palopo. Yang banyak berperan besar dalam kepemimpinan STAIN.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.
3. Drs. Hasri M. A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.
4. Drs. Syamsu Sanusi. M.Pd.I, dan Nursupiamin. S.Pd. M.Si, selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.

5. Muh. Hajarul Aswad. A., S.Pd., M.Si. yang selalu membimbing dalam penulisan draft (proposal penelitian) sebelum akhirnya menjadi skripsi seperti sekarang.

6. Drs. H. Bulu' K., M.Ag dan Andi Ika Prasasti A., S.Si., M.Pd, Selaku penguji I dan penguji II, yang telah memberikan koreksi dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.

7. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Ketua Program Studi Matematika beserta para Dosen di Program Studi dan seluruh dosen STAIN Palopo.

8. Nurjaya, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SDN 92 Karetan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan bantuan informasi data selama penulis melaksanakan penelitian disekolah yang beliau pimpin beserta guru-guru dan para staf SDN 92 Karetan. Terlebih kepada guru kelas IIIa SDN 92 Karetan yang telah memberikan bimbingan kepada penulis pada saat melakukan penelitian.

9. Kepada siswa-siswi SDN 92 Karetan, terkhusus kelas IIIa yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk bekerja sama dan membantu penulis dalam meneliti.

10. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang penulis untuk keperluan studi kepustakaan.

11. Kedua orang tua yang tercinta ayahanda Sabar dan ibunda Suarni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.

12. Kakaku Dian Indrajaya dan Adik-adikku Lusi Setiawati, Muh. Zulkifli, dan Nur Aziza, yang sudah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Segalanya penulis kembalikan kepada Allah swt, semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis walau sekecil apapun memperoleh pahala disisinya, Amin Ya Robbal 'Alamin.

Palopo, 22 Mei 2013

Penulis



ABSTRAK

YULI INDRIATI, 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Hitung Campuran Melalui Pendekatan Diskusi Kelompok Kecil Pada Kelas IIIa SDN 92 Karetan Kec. Walenrang Kab. Luwu.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I Pembimbing (II) Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan Diskusi Kelompok Kecil

Skripsi ini membahas tentang pendekatan diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal hitung campuran pada kelas IIIa SDN 92 Karetan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIa SDN 92 Karetan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 33 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi, dan tanggapan siswa. Data hasil belajar yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif, dan data hasil observasi dianalisis dengan analisis kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan diskusi kelompok kecil.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal hitung campuran dapat ditingkatkan dengan melalui diskusi kelompok-kelompok kecil. Dimana hasil belajar matematika siswa kelas III_a SDN 92 Karetan melalui pendekatan diskusi kelompok kecil mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 54,54% ke siklus II menjadi 81,81%. Sedangkan aktifitas siswa lebih baik dan tidak banyak main-main melainkan lebih banyak berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang pembelajaran.

Diskusi kelompok-kelompok kecil layak diteruskan sebagai alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan matematika. Diskusi kelompok-kelompok layak disosialisasikan kepada guru pelajaran matematika dan diterapkan pada pembelajaran di kelas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Hipotesis Tindakan	5
F. Defenisi Operasional Variabel	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar Matematika di Sekolah Dasar.....	6
B. Hasil Belajar.....	12
C. Soal Hitung Campura.....	14
D. Pendekatan Diskusi Kelompok Kecil	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Subjek Penelitian	20
C. Faktor yang Diselidiki	20
D. Prosedur penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Validits Instrumen	27

G. Teknik Analisis Data	29
H. Indikator Keberhasilan	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 92 Karetan	32
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERSURATAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1.	Kriteria Pengkategorian Skor	30
Tabel 4.1.	Nama-nama Guru SDN 92 Karetan	34
Tabel 4.2.	Jumlah Keseluruhan Kadaan Siswa SDN 92 Karetan Tahun 2012/2013.....	37
Tabel 4.3.	Sarana Administrasi dan Kependidikan Pada SDN 92 Karetan Tahun 2012/2013	38
Tabel 4.4.	Data Skor Hasil Belajar Siswa Kelas IIIa SDN 92 Karetan Pada Tes Awal	39
Tabel 4.5.	Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IIIa SDN 92 Karetan Pada Tes Siklus I	42
Tabel 4.6.	Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IIIa SDN 92 Karetan Pada Tes Siklus II	48
Tabel 4.7.	Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa Terhadap Setiap Tindakan Siklus.....	52
Tabel 4.8.	Perbandingan Ketuntasan belajar Siswa Kelas IIIa SDN 92 Karetan Siklus I dan Siklus II.....	52

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

1. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
2. SDN : Sekolah Dasar Negeri
3. Kab. : Kabupaten
4. Kec. : Kecamatan
5. PTK : Penelitian Tindakan Kelas
6. LKS : Lembar Kerja Siswa
7. RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
8. PR : Pekerjaan Rumah
9. + : Penjumlahan
10. - : Pengurangan
11. × : Perkalian
12. : : Pembagian
13. () : Buka Kurung dan Tutup Kurung
14. = : Sama dengan



STAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

No.

Lampiran

1. Lembar Observasi Kehadiran Siswa
2. Daftar Nama-nama Siswa Kelas IIIa SDN 92 Karetan Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
5. Daftar Nilai Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Diskusi Kelompok Kecil pada Siswa Kelas IIIa SDN 92 Karetan
6. Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Diskusi Kelompok Kecil Pada Siklus I
7. Lembar Observasi Proses Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Diskusi Kelompok Kecil Pada Siklus II
8. Instrumen Penelitian Tes Awal
9. Instrumen penelitian Siklus I
10. Instrumen Penelitian Siklus II
11. Lembar Kerja Siswa 1 dan 2
12. Pengumuman mingguan
13. Lembar Validasi
14. Dokumentasi Penelitian
15. Persuratan
16. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mutlak diperlukan oleh manusia sebagai kebutuhan hidupnya dalam mengembangkan dan mengarahkan perkembangan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh menuju kedewasaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan menjadi syarat utama bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sesuatu hal yang harus menjadi prioritas utama dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pentingnya pendidikan juga menjadi perhatian utama dalam Islam. Hal ini berdasar pada keutamaan dari orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Sebagaimana telah termaktub dalam QS. Al- Mujadilah (58) : Ayat 11



Terjemahnya :

“ ... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”¹

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa Islam lebih memandang kedudukan yang istimewa ketika orang-orang itu beriman dan berilmu pengetahuan,

¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2009), h.543.

bukan memandang kedudukan seseorang berdasarkan kepemilikan harta kekayaan ataupun jabatan tinggi. Oleh sebab itu, menuntut Ilmu menjadi sebuah perintah wajib bagi setiap individu yang beriman kepada Allah swt dan rasulNYA.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting di dalam pembangunan pendidikan Indonesia. Salah satu pemecahan permasalahan yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan itu adalah pemanfaatan penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan yang dimaksud adalah penelitian tindakan kelas.

Akhir-akhir ini proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, guru di dalam kelas menghadapi banyak siswa yaitu berkisar antara 30- 40 dalam menyampaikan pelajaran. Bahkan metode yang digunakan terkesan satu metode saja yang diterapkan. Padahal guru mengetahui bahwa siswa-siswa dalam satu kelas itu bisa saja mempunyai kemampuan (*ability*), kesiapan dan kematangan (*maturity*), dan kecepatan belajar yang berbeda. Apalagi ketika berhubungan dengan pelajaran Matematika khususnya dalam berhitung.

Matematika berfungsi sebagai alat mengembangkan komunikasi dengan lambang serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan operasi, yang mana yang harus didahulukan antara tanda perkalian (x), penjumlahan (+) , pengurangan (-) , dan pembagian (:).

Kegiatan menghitung merupakan aktivitas yang membosankan bagi siswa khususnya di tingkatan Sekolah Dasar. Hal ini penulis peroleh berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SDN 92 Karetan yang menunjukkan masih rendahnya motivasi dan hasil belajar khususnya pelajaran matematika. Terlihat dari rata-rata nilai awal siswa pada materi hitung campuran yaitu 51,52, dimana nilai ini belum mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 92 Karetan sebesar 65.² Oleh karena itu, diperlukan usaha yang mengarah kepada perbaikan system pembelajaran. Salah satu alternative yang dapat diterapkan untuk mencapai hal tersebut di atas adalah melalui pendekatan diskusi kelompok kecil.

Melalui kelompok-kelompok kecil, dapat melatih peserta didik mengemukakan pendapatnya, menerima pendapat orang lain, mendiskusikan masalah secara bersama dan merangkum pendapat dari teman-teman dalam satu kelompok dalam bentuk tulisan. Dengan alasan itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Hitung Campuran Melalui Pendekatan Diskusi Kelompok Kecil pada Siswa Kelas IIIa SDN 92 Karetan”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

² Sumiati, guru kelas IIIa SDN 92 Karetan, wawancara pada tanggal 25 Februari 2013 di ruang kelas

1. Bagaimana aktifitas belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal hitung campuran melalui pendekatan diskusi kelompok kecil pada peserta didik kelas IIIa SDN 92 Karetan?

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal hitung campuran melalui pendekatan diskusi kelompok kecil peserta didik kelas IIIa SDN 92 Karetan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal hitung campuran melalui pendekatan diskusi kelompok kecil pada peserta didik kelas IIIa SDN 92 Karetan.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik menyelesaikan soal hitung campuran melalui pendekatan diskusi kelompok kecil pada peserta didik kelas IIIa SDN 92 Karetan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru : dijadikan acuan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa dengan cara menerapkan diskusi kelompok kecil pada proses pembelajaran matematika.
2. Peserta Didik : meningkatkan hasil belajar siswa pada umumnya dan pemahaman konsep pada khususnya.

3. Sekolah : memberikan acuan bagi system pendidikan untuk menerapkan pendekatan diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“ Hasil belajar matematika peserta didik kelas IIIa SDN 92 Karetan dalam menyelesaikan soal hitung campuran dapat ditingkatkan melalui diskusi kelompok kecil”.

F. Defenisi Operasional Variabel

Dalam memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan defenisi operasional variabel yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar Matematika adalah suatu ukuran berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Matematika. Hasil belajar Matematika yang dicapai oleh peserta didik dalam pelajaran Matematika dapat menjadi indikator kemampuan nilai mata pelajaran Matematika yang diperoleh dari akhir pembelajaran.
2. Pendekatan diskusi kelompok kecil adalah pendekatan yang melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Belajar Matematika di Sekolah Dasar*

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan istilah yang paling penting dalam kehidupan manusia khususnya pendidikan. Belajar pada hakikatnya adalah "perubahan" yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.

Menurut rumusan G.A Kimble (dalam Lisnawaty Simanjuntak, dkk) bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai suatu akibat dari latihan dengan penguatan dan tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelelahan, atau kerusakan pada susunan saraf, atau dengan kata lain bahwa mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar.¹

Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang.² Perubahan sebagai hasil dari proses belajar, dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang

¹ Lisnawaty Simanjuntak, dkk. *Metode Mengajar Matematika I*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h.38

² Sudjana. *Pengertian Belajar*. (Jakarta: UT Depdikbud, 1989), h.5

belajar. Dengan demikian, belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan tingkah laku anak sangat dipengaruhi oleh faktor bimbingan orang tua sebagaimana sabda Rasulullah saw dalam sebuah hadits yaitu:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

”Tidaklah seorang anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (suci). Ibu bapaknya lah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi (H. R. Muslimin)”³

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan penggunaan penelitian terhadap setiap nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan dan pengalaman yang terorganisir.⁴

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung

³ Al-Amin Abu Husein Muslimin Al-Qusyairi, An-Naisabury, Sholaih Muslim, Jus IV, (Kairo : Isa Al-Bady Al-Halaby, 1955), h.2047.

⁴ Hudojo, Herman. *Mengajar Belajar Matematika*. (Jakarta: Depdikbud, 1988),.h.1

serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu⁵.

Beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar, di antaranya:

- a. Menurut Cronbach, belajar adalah perubahan terhadap tingkah laku atau kelakuan sebagai hasil dari pengalaman.
- b. Menurut Harold Spear, belajar adalah suatu observasi, bacaan, sebuah imitasi, percobaan dengan dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti petunjuk.
- c. Menurut Geoch, belajar adalah sebuah perubahan penampilan dari hasil praktek.⁶

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperoleh, artinya belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai pelantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar dapat berhasil dengan baik. Ketika seorang anak mendapatkan hasil tes yang bagus tidak bisa dikatakan sebagai belajar apabila hasil tesnya itu didapatkan dengan cara yang tidak benar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang belajar, dapat dikatakan belajar merupakan suatu proses yang menjadikan seseorang untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik.

⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar mengajar dan micro Teaching*, (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 68.

⁶Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h.20.

2. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar, juga *mathematikos* yang berarti suka belajar.⁷ Dalam pembelajaran matematika diperlukan adanya pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki oleh siswa sebelumnya, berupa topic/konsep dasar yang berguna untuk memahami topic-topik atau konsep-konsep matematika berikutnya. Misalkan, sebelum siswa kelas II sampai pada topic perkalian. Pengetahuan prasyaratnya adalah menguasai penjumlahan dan pengurangan dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan Ruseffendi, Matematika adalah ilmu terstruktur maka terdapat susunan topic dalam matematika yang harus dipelajari terlebih dahulu sebagai pengetahuan prasyarat.⁸

Pada tahap awal, matematika terbentuk dari pengalaman kemudian pengalaman itu diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran dalam struktur kognitif, sehingga sampailah pada suatu kesimpulan berupa konsep matematika. Agar konsep yang telah terbentuk itu dapat dipahami orang lain, maka digunakan notasi dan istilah dalam matematika.

Menurut Johnson dan Rising (Erman Suherman,dkk), matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis. Matematika adalah bahasa yang

⁷Suriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Cet. I; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), h. 12.

⁸Ruseffendi, E.T. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. (Bandung: Tarsito, 2006), h.8

menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, akurat, representasinya dengan simbol, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi.⁹

Menurut Cornelius yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, matematika perlu diajarkan kepada siswa karena:

- a. Sarana berpikir yang jelas dan logis
- b. Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari
- c. Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman
- d. Sarana untuk mengembangkan kreativitas
- e. Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya¹⁰

Penyajian konsep atau ide matematika yang baru harus didasarkan pada pengalaman yang terdahulu karena siswa akan ingat konsep-konsep yang baru lebih baik bila konsep tersebut tidak bertentangan dengan konsep yang telah dikenal sebelumnya.¹¹ Dalam penguasaan konsep dan struktur matematika, siswa harus membentuk konsep atau struktur melalui pengalaman sebelumnya. Konsep atau struktur baru haruslah bermakna bagi siswa artinya konsep tersebut cocok dengan kemampuan yang dimiliki siswa serta relevan dengan kemampuan kognitif.¹²

Dari pendapat para ahli di atas maka disimpulkan bahwa matematika ialah ilmu pengetahuan yang digunakan manusia untuk menyelesaikan suatu masalah dengan perhitungan.

⁹ Erman Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. (Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), h.19

¹⁰ Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003),h.253

¹¹ Herman Hudojo. *Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan Matematika*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h.72

¹² *Ibid.*, h.86

3. Matematika Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika di SD tidak terlepas dari hakekat anak didik dan hakekat matematika. Anak SD belum dapat berpikir deduktif, sedangkan matematika merupakan ilmu yang abstrak dan deduktif. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman Dines bahwa terdapat anak-anak yang menyenangi matematika hanya pada permulaan mereka berkenalan dengan matematika yang sederhana, semakin tinggi sekolahnya maka semakin sukar matematika yang dipelajari maka makin kurang minat belajar matematika sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, rumit, dan banyak memperdayakan.¹³ Untuk menjembatani antara matematika yang deduktif dan anak yang belum dapat berpikir deduktif maka pembelajaran matematika di SD mempunyai ciri-ciri :

- a. Menggunakan pendekatan spiral
- b. Bertahap
- c. Menggunakan metode induktif
- d. Menganut kebenaran konsistensi
- e. Hendaknya bermakna.

Kecakapan matematika yang harus dicapai siswa SD adalah memahami konsep, memahami simbol, grafik, tabel, dan diagram, menggeneralisasikan pola, sifat, dalil, memecahkan masalah menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Lisnawaty Simanjuntak, dkk ,*opcit*, h.70-71

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak belajar dan tindak mengajar. Hal ini dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.¹⁴

Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁵ Lebih lanjut, Nana Sudjana mengutip pendapat Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu:

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.¹⁶

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari siswa dan faktor dari lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa

²⁶Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta : Rineka Cipta,2006) h.3-4

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) , h. 22.

¹⁶ Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.

terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis.¹⁷

Hamzah B. mengutip pendapat Keller bahwa hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Menurut Reigeluth, hasil pengajaran dapat diklasifikasi menjadi tiga aspek, yakni (1) keefektifan pengajaran, (2) efisiensi pengajaran, (3) daya tarik pengajaran.¹⁸

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹⁹

¹⁷ H. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 48.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 138.

¹⁹ Nana Sudjana, *op.cit.*, h. 22-23.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa. Atau dengan kata lain, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika²⁰.

Hasil belajar dapat diukur secara langsung melalui tes. Dalam kaitannya dengan usaha belajar, hasil belajar matematika ditunjukkan oleh penguasaan yang dicapai oleh peserta didik terhadap materi matematika yang diajarkan setelah proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

C. Soal Hitung Campuran

Dalam pengerjaan soal hitung campuran, perlu diingat beberapa hal yaitu operasi +, -, x, dan :. Selain itu, dipertegas bahwa perkalian (x) dan pembagian (:) lebih kuat dari penjumlahan (+) dan pengurangan (-). Ada beberapa aturan yang harus diketahui dalam melakukan perhitungan, yaitu :

Contoh 1: Selesaikanlah :

a. $42 + 13 - 11 = \dots$

b. $50 - 15 + 10 = \dots$

Penyelesaian:

²⁰ Hamzah B. Uno, *op.cit.*, h. 139

Karena operasi penjumlahan dan pengurangan sama kuatnya, maka operasi yang dikerjakan dimulai dari depan, seperti:

$$a. \quad 42 + 13 - 11 = 55 - 11 = 44$$

$$b. \quad 50 - 15 + 10 = 35 + 10 = 45$$

Contoh 2: Selesaikanlah:

$$a. \quad 3 \times 6 : 2 = \dots$$

$$b. \quad 8 : 2 \times 5 = \dots$$

Penyelesaian:

Karena perkalian dan pembagian sama kuat, maka operasi yang didedan dikerjakan lebih dahulu, misalnya :

$$a. \quad 3 \times 6 : 2 = 18 : 2 = 9$$

$$b. \quad 8 : 2 \times 5 = 4 \times 5 = 20$$

Berikut diberikan contoh soal jika dalam suatu soal terdapat beberapa operasi yang mempunyai kedudukan berbeda. Karena operasi perkalian dan pembagian lebih kuat dari operasi penjumlahan dan pengurangan, maka dalam menyelesaikan soal campuran dilakukan sebagai berikut:

$$a. \quad 40 - 5 \times 4 = 40 - 20 = 20$$

$$b. \quad 64 : 8 + 6 \times 6 = 8 + 36 = 44$$

$$c. \quad 63 : 7 + 6 \times 5 - 25 = 9 + 30 - 25 = 39 - 25 = 14$$

Selanjutnya jika dalam suatu soal terdapat operasi yang didalam kurung, maka harus dikerjakan terlebih dahulu, misalnya :

$$a. (9 + 9) : 3 = 18 : 3 = 6$$

$$b. 6 \times (20 - 10) = 6 \times 10 = 60$$

D. Pendekatan Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.²¹ Selanjutnya, Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.²² Selain itu, diskusi kelompok juga dapat dikatakan sebagai suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.²³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pendekatan diskusi kelompok adalah pendekatan yang bercirikan suatu keterikatan pada suatu permasalahan, dimana peserta diskusi itu berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari, dan mempertimbangkan pendapat-pendapat yang di kemukakan dalam diskusi.

Dalam penelitian ini jenis diskusi kelompok yang digunakan adalah diskusi kelompok kecil atau (*buzz group*). Karena dalam diskusi kelompok kecil setiap siswa

²¹ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h.291

²²Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h.94

²³Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), .h.220

mendapatkan kesempatan untuk menuangkan ide-idenya dalam memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Dalam pelaksanaannya, diskusi siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dari kelompok besar, kemudian dari hasil diskusi masing-masing kelompok kecil akan melaporkan hasil diskusinya ke kelompok besar.

Diskusi kelompok kecil, dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok, dimana jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.²⁴

Menurut Pinheiro & Connors K, Bernstein B (dalam Pratita R. Nur Ichsan,) bahwa tujuan dari pengajaran kelompok kecil yaitu:

1. Membina kerjasama.
2. Meningkatkan partisipasi di antara semua anggota kelompok.
3. Mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dari peserta didik.
4. Berfungsi sebagai metode untuk pemecahan masalah.
5. Mendorong refleksi kelompok.²⁵

Tujuan dari diskusi kelompok kecil (buzz group discussion) yaitu berfungsi sebagai metode untuk pemecahan masalah, membina kerjasama dan berpartisipasi dalam sebuah kelompok, membantu melatih berpikir ketika berinteraksi dengan orang lain.

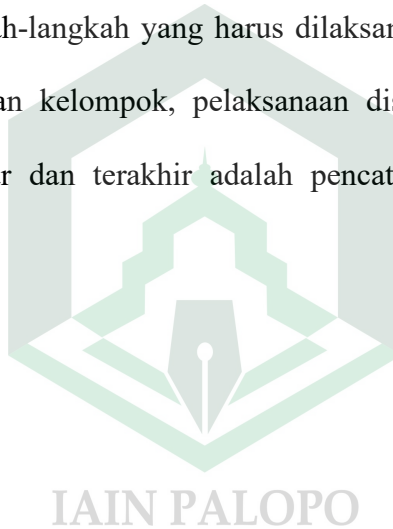
²⁴ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h.157

²⁵Pratita Ruwahidha Nur Ichsan. *Peningkatan Motivasi Karir Melalui Teknik Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group Discussion) Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel*. (Skripsi. FIP-UNY, 2010), h.39

Seperti halnya metode maupun pendekatan lain, diskusi kelompok kecil (*buzz group discussion*) memiliki keuntungan sebagaimana yang diutarakan Sudjana sebagai berikut:

1. Peserta didik yang kurang biasa menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar dibantu untuk berbicara dalam kelompok kecil.
2. Menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain, dan mungkin akan menyenangkan.
3. Dapat menghimpun berbagai pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat.
4. Dapat digunakan bersama teknik lain sehingga penggunaan teknik ini bervariasi.²⁶

Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam diskusi kelompok kecil yaitu pembentukan kelompok, pelaksanaan diskusi, pelaporan hasil diskusi kepada kelompok besar dan terakhir adalah pencatatan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.



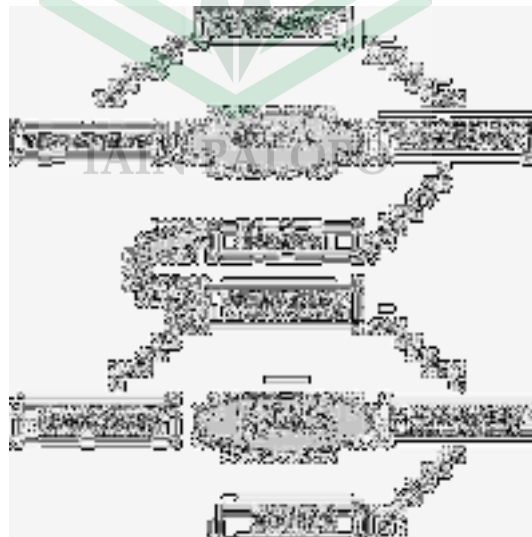
²⁶ Sudjana. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. (Bandung: Falah Production, 2005), h.124.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa melalui pendekatan diskusi kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*). Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Mc Tanggart (dalam bukunya Rochiati Wiraatmadja). Adapun pelaksanaan terdiri 4 komponen utama yaitu (a) rencana (*plan*) (b) tindakan (*act*) (c) observasi (pengamatan) (d) refleksi (*reflect*) yang dilaksanakan selama dua siklus.¹ Adapun siklus PTK menurut model Kemmis dan Mc Tanggart adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Tanggart

¹ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II; Bandung : Remaja Rosdakarya 2006), h.26

B. *Subjek Penelitian*

Sebagai subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semua peserta didik kelas IIIa SDN 92 Karetan tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Adapun alasan dipilih kelas tersebut sebagai subjek penelitian adalah pada saat penulis melakukan observasi awal diperoleh informasi yang diperoleh dari guru kelas sekaligus guru matematika bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi matematika tergolong rendah sehingga bila tidak ditindak lanjuti dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

C. *Faktor yang Diselidiki*

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas, maka faktor yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah:

1. Factor input, yaitu dengan melihat siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran.
2. Factor proses, yaitu dengan melihat aktivitas guru dan aktifitas siswa yang memperhatikan materi, siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dimengerti, siswa yang memberi komentar, siswa yang aktif dalam diskusi kelompok, siswa yang mengerjakan PR, dan sebagainya.
3. Faktor output, yaitu melihat hasil belajar siswa.

D. *Prosedur Penelitian*

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orientasi lapangan (penelitian awal), dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - a. Observasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran matematika untuk mengetahui gambaran mengenai pembelajaran matematika yang selama ini dilakukan.
 - b. Wawancara dengan guru kelas IIIa guna mendapatkan informasi mengenai kemampuan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika serta kendala yang dihadapi selama pembelajaran.
 - c. Mengidentifikasi masalah.
2. Persiapan Pra-Tindakan
 - a. Mendiskusikan kepada guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan diskusi kelompok kecil dan menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
 - b. Merancang dan menyusun persiapan pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan strategi diskusi kelompok kecil. Dengan subpokok bahasan mengenai cara menyelesaikan hitung campuran, yang akan dilaksanakan dalam dua siklus.
 - c. Merancang dan menyusun instrumen tes dan non tes, yakni (1) tes kemampuan pemahaman konsep; (2) wawancara; (3) lembar observasi, kemudian mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.

3. Pelaksanaan Tindakan.

- a. Tindakan pembelajaran siklus I : sub pokok bahasan yang dipelajari mengenai hitung campuran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Tindakan pembelajaran siklus II : sub pokok bahasan yang dipelajari mengenai hitung campuran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.
- b. Secara umum skenario pembelajaran yang dibuat memuat langkah-langkah sebagai berikut: 1) siklus I : merancang siklus I, melaksanakan tindakan, memantau tindakan, dan mengadakan refleksi I. 2) siklus II : merancang siklus II berdasarkan pengalaman siklus I, melaksanakan tindakan perbaikan, memantau tindakan, dan mengadakan refleksi II.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Melakukan observasi di kelas IIIa SDN 92 Karetan dengan memberikan tes awal.
- 2) Guru mempersiapkan rencana pengajaran dengan materi operasi hitung campuran.
- 3) Guru merencanakan pembagian kelompok-kelompok kecil.
- 4) Guru menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah:

- 1) Menjelaskan pada peserta didik pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Memberikan apersepsi secara klasikal, sebagai prasyarat yang harus dikuasai sebelum mempelajari tentang hitung campuran.
- 3) Membagi peserta didik sesuai dengan kelompok yang direncanakan
- 4) Membagi lembar kerja peserta didik pada tiap kelompok dan menjelaskan cara-cara pengerjaannya.
- 5) Mengawasi jalannya diskusi kelompok dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang masih kesulitan.
- 6) Memberikan penguatan pada hasil kerja peserta didik.
- 7) Memberikan evaluasi untuk tindakan siklus I.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh penulis yang bertugas sebagai observer, dimana dengan menggunakan lembar observasi mengamati factor-faktor yang diselidiki yaitu input, proses, dan output.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, demikian pula hasil evaluasinya. Dari hasil yang didapatkan dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai yang diharapkan dan bisa lebih baik dari siklus I.

2. Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I tentang pembelajaran hitung campuran.

a. Perencanaan

- 1) melanjutkan materi dari siklus I.
- 2) membuat RPP yang sama pada siklus I
- 3) merencanakan pembagian kelompok-kelompok kecil.
- 4) membuat lembar observasi lanjutan siklus I, dimana yang perlu diperhatikan bahwa : kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I diusahakan diperbaiki dan yang sudah baik dipertahankan atau ditingkatkan lagi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan tetap menjelaskan konsep sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Perbedaannya hanya pada materi yang diberikan dan juga cara guru menyampaikan dan menjelaskan lebih intensif dibanding siklus I.

c. Pengamatan

Observasi yang dilakukan hampir sama pada siklus I, dimana dengan menggunakan lembar observasi mengamati factor-faktor yang diselidiki yaitu input, proses, dan output.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, kemudian diakhir pertemuan diberikan tes akhir siklus, dikumpulkan datanya untuk selanjutnya dianalisis. Dari hasil yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan dalam tiap siklus.

E. *Tehnik Pengumpulan Data*

Data yang akurat akan diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).² Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan, observer berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati. Sedangkan observasi nonpartisipan, observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian penulis terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.³

² Lexy J. Meulong, "Metodelogi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 146.

³ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, Observasi dan wawancara (Malang: Banyumedia, 2004), h. 15

Berkaitan dengan judul skripsi ini, maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara nonpartisipatif.

Melalui tehnik observasi ini diperoleh data tentang; keadaan obyek penelitian, yang meliputi: pembelajaran di kelas, aktivitas guru dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarananya.

2. Tes hasil belajar

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam pembelajaran diskusi kelompok kecil. Tes yang dimaksud meliputi tes awal/tes pengetahuan prasyarat dan tes pada setiap akhir tindakan setiap siklus.

3. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee), yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴

Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan diskusi kelompok kecil, maka peneliti akan melakukan wawancara terhadap orang-orang yang bersangkutan, diantaranya: guru mata pelajaran Matematika sebagai pengajar dan sebagian siswa untuk memperkuat apakah pendekatan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

⁴ Lexy J, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti kepada informan yang telah disebutkan diatas adalah dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur karena dirasakan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur akan lebih memperbanyak data dan informasi

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas peneliti).⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi sekolah.

F. *Validitas Intrumen*

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sah apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dan validitas item. Validitas isi pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli yaitu pertama, validator diminta untuk mengamati secara cermat dan mengoreksi semua item dalam tes yang hendak divalidasi. Dan kemudian memberikan tanda ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:

⁵ Lexy J. Moleong, op.cit, h. 103

“Tidak Baik” dengan skor 1

“Kurang Baik” dengan skor 2

“Baik” dengan skor 3

“Baik Sekali” dengan skor 4

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrumen tes adalah sebagai berikut:

1. Melakukan rekapitulasi hasil penelitian ahli ke dalam tabel yang meliputi : (1) aspek (A_i), (2) criteria (K_i), (3) hasil penilaian validator (V_{ji}),

2. Mencari rata-rata hasil penelitian ahli untuk setiap criteria dengan rumus

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}, \text{ dengan}$$

\bar{K}_i = rata-rata criteria ke-i

V_{ij} = skor hasil penilaian terhadap criteria ke-I oleh penilai ke-j

n = banyak penilai

3. Mencari rerata tiap aspek dengan rumus :

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n K_{ij}}{n}, \text{ dengan}$$

\bar{A}_i = rerata aspek ke-i

\bar{K}_{ij} = rerata untuk aspek ke-i kriteria ke-j

n = banyak criteria dalam aspek ke-i

4. Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}, \text{ dengan}$$

\bar{X} = rerata total

\bar{A}_i = rerata untuk aspek ke-i

n = banyak aspek

5. Menentukan kategori validitas setiap kriteria \bar{K}_i atau rerata aspek \bar{A}_i atau rerata total \bar{X} dengan kategori validasi yang telah ditetapkan ;

6. Kategori validitasnya sebagai berikut :

$3,5 \leq M \leq 4$ sangat valid

$2,5 \leq M < 3,5$ valid

$1,5 \leq M < 2,5$ cukup valid

$M < 1,5$ tidak valid

Keterangan :

$GM = \bar{K}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{A}_i$ untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \bar{A}_i$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek.⁶

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif.

⁶Nuridin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (Disertasi tidak diterbitkan; Surabaya: PPs UNESA. 2007).

1. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal 65.

$$\text{Rumus : } N.A = \frac{S.p}{S.t} \times 10.^7$$

Keterangan : N.A = Nilai Akhir
 SP = Skor Perolehan Siswa
 ST = Skor Total

2. Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai } \geq 65}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian hasil belajar matematika peserta didik yang dikelompokkan menjadi 5 kategori penilaian terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Kriteria Pengkategorian Skor

Skor	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Berdasarkan penskoran tersebut maka kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori tingkat hasil belajar matematika adalah sebagai berikut:

0% - 34% atau skor 0 - 34 dikategorikan sangat rendah
 35% - 54% atau skor 35 – 54 dikategorikan rendah
 55% - 64% atau skor 55 – 64 dikategorikan sedang
 65% - 84% atau skor 65 – 84 dikategorikan tinggi
 85% - 100% atau skor 85 – 100 dikategorikan sangat tinggi⁸

⁷Muh. Hajarul Aswad, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1₂ SMP Negeri 3 Kendari Pada Pokok bahasan Pecahan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together”. Skripsi .(Kendari: Universitas Haluleo, 2005),h.25

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila skor rata-rata hasil belajar peserta didik memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dimana peserta didik dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai minimal 65, dan tuntas secara klasikal jika 80% peserta didik telah mencapai nilai 65.⁹



⁸Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h.20

⁹ Sumiati, Guru Kelas IIIa SDN 92 Karetan, wawancara pada tanggal 25 februari 2013 di Ruang Kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum SDN 92 Karetan*

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 92 Karetan

Sekolah Dasar (SD) Negeri 92 Karetan sebagai wadah pendidikan formal. SDN 92 Karetan merupakan salah satu lembaga yang berdomisili di desa Barammase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. SDN 92 Karetan berdiri pada tahun 1969, ketika itu desa Barammase masih di kelilingi kebun karet maka dari itu di kenal dengan Karetan.

Awalnya sekolah itu hanyalah kelas darurat yang kemudian dikembangkan menjadi sekolah permanen dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional. Pada masa itu gedung sekolah masih memakai dinding papan dan triplek. SDN 92 Karetan merupakan salah satu Sekolah tertua di Kecamatan Walenrang yang tetap berdiri sampai sekarang untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat Walenrang.

Menurut Nurjaya, S.Pd (Kepala Sekolah SDN 92 Karetan) bahwa:

“Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu yang cukup potensial, yaitu letaknya berada di pinggir jalan poros trans Sulawesi yang dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas penunjang kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) dan ditunjang pula oleh tenaga pendidik yang disiplin dalam menjalankan profesinya.¹

¹Nurjaya, S.Pd. (Kepala Sekolah SDN 92 Karetan), wawancara pada tanggal 25 Januari 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

Adapun visi dan misi sekolah ini sebagai berikut:

- a. Visi : Unggul dalam prestasi, mutu dan ilmu berdasarkan iman dan takwa
- b. Misi :
 - 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
 - 2) Melaksanakan bimbingan belajar secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
 - 3) Menuntaskan dan memiliki semangat beriman dan berbudaya
- c. Tujuan Sekolah :
 - 1) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
 - 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
 - 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
 - 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan
 - 5) Siswa kreatif terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara menerus.²

2. Kondisi Guru Dan Pegawai SDN 92 Karetan

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun radio, TV, Komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan dan

² Nurjaya, S.Pd. (Kepala Sekolah SDN 92 Karetan), "Wawancara", tanggal 25 Januari 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Adapun keadaan guru di SDN 92 Karetan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 : Nama-nama Guru SDN 92 Karetan

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOL/	GURU MATA PELAJARAN
1.	Nurjaya, S.Pd	19600523 198203 2 007	IVa	Kepala Sekolah
2.	Rosmiati K, A.Ma.Pd	19591231 198112 2 019	IVa	Guru kelas I (filial)
3.	Sumiati	19620201 198206 2 003	IVa	Guru kelas IIIa
4.	Haisa, S.Pd	19651208 198901 2 002	IVa	Guru kelas VIb
5.	Kabul Budi Harto	19661111 198907 1 001	IVa	Guru kelas Va
6.	Sunarsi Latif, S.Pd	19680406 199504 2 001	IVa	Guru kelas IVa
7.	Parida Sahida, S.Pd	19700101 200103 2 003	III/D	Guru kelas Via
8.	Suarni Nur, S.Pd	19690101 200104 2 004	III/B	Guru kelas IVb
9.	Wiwuk Wulandari, S.Pd.I	19741007 200712 2 016	III/A	Guru kelas Vb
10.	Muliani, S.Pd.I	19870415 200801 2 021	II/B	Guru mata pelajaran
11.	Wasti, S.Pd.K	19660615 200801 2 008	II/B	Guru mata pelajaran
12.	Rahmat Ramli, A.Ma	19801002 200801 1 006	II/C	Guru mata pelajaran
13.	Ramlan Purnawan, S.Pd	19860523 200903 1 006	III/B	Guru mata pelajaran
14.	Jasni Saripa, S.Pd	19770808 201101 2 006	III/A	Guru kelas Ia
15.	Sujuriah Latif, S.Pd	-	GTT	Guru kelas Iia
16.	Hasna Bulan, A.Ma.Pd	-	GTT	Guru kelas Ib
17.	Sartini Rama	-	GTT	Guru kelas IIb
18.	Firdal S.Pd	-	GTT	Guru mata pelajaran
19.	Risda, S.Pd.I	-	GTT	Guru kelas IIIb
20.	Rusmina Saripa, S.pd	-	GTT	Guru mata pelajaran
21.	Diah Karyawati	-	GTT	Guru mata pelajaran
22.	Rismawati S, S.Pd	-	GTT	Guru mata pelajaran
23.	Mardalena	-	GTT	Guru kelas II (Filial)
24.	Furchan Amiruddin	-	GTT	Guru mata pelajaran
25.	Futum Alamri	-	GTT	Guru mata pelajaran
26.	Anita Amir	-	GTT	Guru mata pelajaran
27.	Akir	-	PTT	Caraka
28.	Jardin	-	PTT	Satpam

Sumber Data : Dokumentasi SDN 92 Karetan

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada SDN 92 Karetan, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing belum terpenuhi, karena sebagian guru yang berada Di SDN 92 Karetan memiliki jabatan sebagai honorer. Dengan

demikian, maka secara kuantitas jumlah guru baik yang Pegawai Negeri Sipil, maupun Honorer mencukupi jumlah rasion yang semestinya. Selanjutnya, yang perlu dipertingkatkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikan.

Guru merupakan pengganti atau wakil bagi orang tua siswa disekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, guru memberi sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa sikap kritis.

Jadi, tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan siswa. Sebaiknya siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya dengan pengawasan guru. Dalam proses pendidikan yang harmonis guru harus dapat meletakkan dirinya sebagai mitra kerja yang memahami kondisi siswanya.

Perkembangan profesi guru dari masa kemasa senantiasa berkembang. Dulu, ketika kehidupan sosial budaya belum dikuasai hal-hal yang materialistis, pandangan masyarakat cukup positif terhadap profesi guru. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, maka profesi keguruan juga harus diimbangi dengan kesejahteraan yang memadai. Komunitas guru sebagai manusia yang patut diteladani merupakan pencerminan nilai-nilai luhur yang sangat lekat dianut oleh masyarakat.

Mereka adalah pengabdian ilmu yang tanpa pamrih, ikhlas dan tidak menghiraukan tuntutan materi yang berlebihan, apalagi mengumbar komersialisasi.

3. Keadaan Siswa

Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Pemahaman guru tentang karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisien. Dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin.

Siswa sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolok ukur perbedaan antara siswa sebagai individu yang sedang berkembang. Berikut ini dikemukakan keadaan siswa SDN 92 Karetan:

Tabel 4.2 : Jumlah Keseluruhan Keadaan Siswa SDN 92 Karetan Tahun 2012/2013

No	RUANG KELAS	JUMLAH SISWA	TOTAL
1.	Kelas Ia	25 siswa	50 siswa
	Kelas Ib	25 siswa	
2.	Kelas IIa	26 siswa	55 siswa
	Kelas IIb	29 siswa	
3.	Kelas IIIa	33 siswa	62 siswa
	Kelas IIIb	29 siswa	
4.	Kelas IVa	52 siswa	100 siswa
	Kelas IVb	48 siswa	
5.	Kelas Va	28 siswa	58 siswa
	Kelas Vb	30 siswa	
6.	Kelas Via	31 siswa	62 siswa
	Kelas Vlb	31 siswa	
Jumlah			387 siswa

Sumber data: Dokumentasi SDN 92 Karetan

4. Sarana dan Prasarana

Secara fisik, SDN 92 Karetan telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan disekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Penataan taman dan penempatan bangunan cukup sederhana serta letak lapangan olahraga cukup luas untuk digunakan oleh siswa SDN 92 Karetan mengingat siswa memiliki hoby berolahraga. Sekolah merupakan lembaga yang

diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan pada SDN 92 Karetan dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 : Sarana Administarasi dan Kependidikan pada SDN 92 Karetan Tahun 2013

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KET
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Guru	1	
3.	Ruang Kelas	12	
4.	Perpustakaan	1	
5.	Kantin	1	
6.	Musholla	1	
7.	Rumah Dinas Guru	5	
8.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	
9.	Kamar Mandi/WC Guru	1	
	JUMLAH	25	

Sumber Data : Dokumentasi SDN 92 Karetan Tahun 2013

Biasanya kelengkapan sarana dan prasarana selain kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestasi sekolah dimata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi. Karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa dukungan oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara

maksimal. Jadi, antara profesionalitas guru, motivasi belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalisasi ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius, kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut yang akan menghasilkan prestasi yang baik bagi siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Awal siswa

Data ini diperoleh dari hasil tes awal peserta didik yang dilakukan guru pada siswa kelas IIIa SDN 92 Karetan. Dari nilai tes awal tersebut akan dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pembentukan kelompok. Adapun data skor dari hasil belajar pada pengamatan awal dapat dilihat pada Lampiran 6 dan disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 : Data Skor Hasil Belajar Siswa Kelas IIIa SDN 92 Karetan Pada tes Awal

No.	Data	Jumlah
1	Jumlah Siswa	33
2	Jumlah total	1700
3	Rata-rata	51,52
4	Ketuntasan Klasikal	18,18%

Dari table 4.4 di atas diperoleh kemampuan awal secara klasikal mencapai 18,18% dengan nilai rata-rata 51,52 hal ini memberi gambaran bahwa kemampuan awal siswa masih kurang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas.

2. Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Setelah ditetapkan menggunakan pendekatan kelompok kecil dalam mengajarkan pokok bahasan hitung campuran, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru kelas, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Membuat rencana untuk tindakan siklus I.
2. Membuat lembar observasi siswa untuk memantau kegiatan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Menyiapkan pembelajaran yang diperlukan seperti RPP, buku paket, dan LKS sebagai upaya membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.
4. Merencanakan alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagaimana terdapat pada lampiran .

Pada pertemuan pertama, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas melakukan pembentukan kelompok. Setiap kelompok memiliki ketua kelompok yang akan bertanggungjawabkan kelompoknya masing-masing. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok yang ditinjau dari peringkat kelas. Oleh karena, penentuan peringkat hanya sampai pada peringkat 10, maka selanjutnya dibentuk 6 kelompok

dari 10 siswa tertinggi prestasinya. Kemudian siswa yang tidak termasuk dalam 10 besar disisipkan ke masing-masing kelompok.

Dalam proses belajar mengajar, guru diberi kesempatan beberapa menit untuk memberikan materi pengantar tentang hitung campuran. Selanjutnya siswa secara berkelompok berdiskusi menyelesaikan soal-soal yang ada didalam LKS. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam kelompok terutama kelompok-kelompok yang mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan soal. Setelah guru memanggil salah satu siswa yang akan mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, guru kemudian memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang hasil kerjanya paling baik. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi perilaku siswa dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana yang tercantum pada lampiran.

c. Hasil Analisis Kuantitatif

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama tiga kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika peserta didik. Peserta didik harus bertanggung jawab secara individual terhadap hasil belajarnya meskipun dalam proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Adapun data skor hasil belajar dari tes siklus I dapat dilihat pada lampiran dan disajikan pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 : Data Hasil belajar Matematika Siswa Kelas IIIa SDN 92 Karetan Pada tes Akhir Siklus I

No.	Nama Kelompok	Rata-rata	Ketuntasan Belajar (%)
1	I	64,16	50%
2	II	63,33	40%
3	III	63	60%
4	IV	59	40%
5	V	65	80%
6	VI	59,16	50%
Rata-rata Ketuntasan			61,97
Ketuntasan Belajar Secara Klasikal			54,54%

Dari table 4.5 menunjukkan bahwa hasil matematika siswa diterapkannya pembelajaran kelompok mengalami peningkatan di banding tes awal. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dalam kelompok I sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 50%, dengan nilai rata-rata 64,16. Siswa dalam kelompok II yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 40%, dengan nilai rata-rata 63,33. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dalam kelompok III sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 40%, dengan nilai rata-rata 62. Siswa dalam kelompok IV yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 40%, dengan nilai rata-rata 59. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dalam kelompok V sebanyak 4 orang atau sebesar 80%, dengan nilai rata-rata 63. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 pada kelompok VI sebanyak 3 orang atau sebesar 50%, dengan nilai rata-rata 48,33.

Sedangkan secara klasikal, siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 54,54% dengan nilai rata-rata 61,97.

d. Hasil Analisis Kualitatif

Pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Data hasil observasi siswa dapat dilihat pada lampiran. Perubahan-perubahan perilaku siswa dapat dilihat dari hal-hal berikut

1. Kehadiran siswa

Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 94,93% kehadiran siswa yang tidak mencapai 100% disebabkan beberapa faktor antara lain ada siswa yang sakit, izin dan tanpa keterangan.

2. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses penyajian materi pelajaran.

Pada siklus I siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 11,12 %, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa masih takut dan malu untuk mengajukan diri, mereka masih cenderung untuk menjawab secara serentak.

3. Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal dipapan tulis

Pada pertemuan pertama, siswa masih merasa takut/ragu untuk mengajukan diri mengerjakan soal dipapan tulis, dimana siswa mengajukan diri mengerjakan soal dipapan tulis sebesar 41,42%.

4. Siswa yang aktif dalam kelompok

Semakin banyak siswa yang aktif dalam diskusi kelompok menandakan makin tinggi penguasaan mereka terhadap materi yang diajarkan. Siswa aktif dalam kelompoknya ditandai dengan mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain, mampu mempresentasikan hasil diskusinya, memberikan pertanyaan dan merumuskan jawaban yang tepat. Pada siklus I siswa yang aktif dalam diskusi kelompok sebanyak 41,42%.

5. Siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam mengerjakan LKS

Pada siklus I siswa membutuhkan bimbingan guru sebanyak 44,45 %, hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum paham dengan soal yang diberikan.

6. Siswa yang mengajukan tanggapan pada saat presentasi

Pada siklus I, siswa yang mengajukan tanggapan pada saat presentasi kelompok sebanyak 14,17 %.

7. Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR)

Pada siklus I, siswa yang mengerjakan pekerjaan Rumah (PR) sebesar 60,60%

8. Siswa yang melakukan kegiatan lain (rebut, bermain, dan mengganggu kelompok lain)

Siswa yang melakukan kegiatan lain (rebut, bermain, dan mengganggu kelompok lain) pada siklus I sebesar 30,30 %.

e. Hasil Analisis refleksi

Pada tahap ini, penulis bersama guru secara kolaboratif menilai dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada tindakan siklus II. Pada tindakan siklus I, penerapan pembelajaran pendekatan kelompok kecil masih belum maksimal. Hal ini masih terlihat dari ketercapaian masih di bawah 50%

Secara umum gambaran pelaksanaan refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan siswa pada awal pertemuan berlangsung tidak memberikan perubahan yang signifikan dari kegiatan belajar mengajar sebelumnya, dimana aktifitas siswa belum menunjukkan adanya perubahan. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa ketika PBM, sehingga dalam menanggapi materi atau mengerjakan soal pada LKS juga seadanya. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar secara berkelompok pada pelajaran matematika.

2. Pada saat guru memantau siswa dalam mengerjakan LKS kelompok, ternyata pada umumnya masih banyak siswa yang belum aktif melakukan kegiatan yang ada pada LKS. Mereka hanya cenderung melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, seperti mengobrol antara sesama teman kelompoknya ataupun kepada kelompok lain yang berdekatan.

3. Pada pertemuan kedua, peneliti mengubah strategi yakni setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

4. Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan disetiap akhir pertemuan pada siklus I dibuat mirip dengan contoh yang diberikan. Akan tetapi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas PRnya. Selain itu, kebiasaan mencontoh pekerjaan temannya tanpa mau berusaha sendiri juga ikut berpengaruh. Hal ini diakibatkan siswa beranggapan bahwa soal-soal yang diberikan tidak mempengaruhi nilai mereka.

5. Pada akhir pertemuan siklus I, siswa diberi tes untuk menguji kemampuan mereka atas materi yang telah dibahas. Dalam pelaksanaannya berlangsung tertib dan lancar, walau masih ada temannya yang berusaha untuk mencontek jawaban temannya.

3. Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil analisis kuantitatif, kualitatif, dan refleksi pada tindakan siklus I maka penulis merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II sehingga diharapkan dapat lebih baik dari sebelumnya.

Hal-hal yang harus dianggap perlu diperbaiki dan kemudian dilaksanakan pada siklus II. Selanjutnya pada tahap perencanaan ini peneliti berkolaborasi melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Membuat rencana pelajaran untuk tindakan siklus II

- 2) Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti buku paket dan LKS sebagai upaya membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.
- 4) Merancang tes tindakan siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, pembelajaran kembali dilaksanakan. Siswa berada dalam kelompoknya masing-masing sebagaimana pembagian kelompok pada siklus I. Materi yang diajarkan masih dalam pokok bahasan yang sama yaitu hitung campuran. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus II dapat dilihat pada lampiran 5. Selama proses pembelajaran berlangsung penulis mengobservasi kegiatan siswa dan guru yang terjadi dalam kelas.

4. Hasil belajar kuantitatif

Sama halnya pada siklus I, tes hasil belajar pada siklus II ini dengan pokok bahasan hitung campuran dilaksanakan dengan bentuk ulangan harian. Hal ini dilakukan bertujuan untuk melihat kembali peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran melalui pendekatan diskusi kelompok. Adapun data hasil tes siklus II terlihat pada lampiran dan dapat juga dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.6 : Data Hasil belajar Matematika Siswa Kelas IIIa SDN 92 Karetan Pada tes Akhir Siklus II

No.	Nama Kelompok	Rata-rata	Ketuntasan Belajar (%)
1	I	68,33	83,33%
2	II	69,16	83,33%
3	III	67	80%
4	IV	65	60%
5	V	69	100%
6	VI	67,5	83,33%
Rata-rata Ketuntasan			67,73
Ketuntasan Belajar Secara Klasikal			81,81%

Dari hasil tes yang ada pada tabel 4,6 siswa dalam kelompok I yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 83,33% dengan nilai rata-rata 68,33. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dalam kelompok II sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 83,33% dengan nilai rata-rata 69,16. Siswa dalam kelompok III yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 80% dengan nilai rata-rata 66. Siswa dalam kelompok IV yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 60% dengan nilai rata-rata 66. Siswa dalam kelompok V yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 100% dengan nilai rata-rata 69. Siswa dalam kelompok VI yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 83,33% dengan nilai rata-rata 66,67.

Dari hasil tindakan siklus II pada siswa kelas IIIa SDN 92 Karetan jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 meningkat disbandingkan pada siklus I.

c. Hasil Analisis Kualitatif

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa diperoleh perubahan-perubahan sikap siswa pada siklus II sebagai berikut:

1) Kehadiran siswa

Pada siklus II kehadiran siswa mengalami peningkatan menjadi 97,96%. Hal ini dikarenakan siswa tertarik mengikuti pelajaran matematika dengan penerapan diskusi kelompok kecil.

2) Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat penyajian materi pelajaran berlangsung.

Seiring berjalannya waktu, siswa sudah aktif dalam mengajukan pertanyaan, hal ini terlihat pada siklus II meningkat 27,27%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah lebih percaya diri dan tidak lagi merasa takut atau malu untuk mengajukan pertanyaan.

3) Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal dipapan tulis

Pada siklus II meningkat menjadi 17,18%. Semakin banyak siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar merupakan indikator meningkatnya kemampuan penguasaan mereka terhadap pelajaran matematika.

4) Siswa yang aktif dalam kelompoknya

Semakin banyak siswa yang aktif dalam kelompok menandakan makin tinggi penguasaan mereka terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang aktif dalam kelompoknya ditandai dengan mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain,

mampu mempresentasikan hasil diskusinya, memberikan pertanyaan dan merumuskan jawaban yang tepat, meningkat menjadi 73,72%.

- 5) Siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam mengerjakan LKS

Pada siklus II siswa yang membutuhkan bimbingan guru menurun menjadi 34,78%.

- 6) Siswa yang mengajukan tanggapan pada saat presentasi

Pada siklus II siswa yang mengajukan tanggapan pada saat persentase kelompok meningkat menjadi 26,27%.

- 7) Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah

Perhatian siswa sudah meningkat dengan ditandai banyaknya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah yaitu menjadi 94,93%.

- 8) Siswa yang melakukan kegiatan lain (rebut, bermain, dan mengganggu kelompok lain)

Siswa yang melakukan kegiatan lain (rebut, bermain, dan mengganggu kelompok lain) pada siklus II menurun menjadi 13,12%.

5. Hasil analisis refleksi

Lain halnya pada siklus I, kehadiran pada siklus II hampir semua hadir mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan rasa ingin tahu siswa terhadap matematika yang sebelumnya dianggap sulit itu ternyata mudah. Sehingga timbul semangat untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, adanya ketertarikan pada pendekatan diskusi kelompok kecil yang memacu untuk belajar matematika.

1. Pada pertemuan pertama pelaksanaan tindakan siklus II, seperti biasa guru menjelaskan pelajaran dan memberi tugas kepada siswa sama seperti pada kegiatan sebelumnya. Pada siklus II ada kelompok yang mulai bersaing, siswa yang dulunya hanya mencontoh pada temannya pada saat mengerjakan LKS, pada siklus II mulai tertarik menyelesaikan soal yang diberikan secara mandiri.

2. Pada pertemuan kedua siklus II, perhatian siswa dan aktifitas siswa semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan semakin bertambahnya siswa yang menjawab pertanyaan. Hal ini menandakan ada kesungguhan siswa dalam belajar.

3. Memasuki pertemuan terakhir, setiap siswa mulai terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan, yaitu setelah guru memberikan informasi tentang materi, siswa mulai membahas materi yang dibagikan dalam kelompok, kemudian mengerjakan LKS dan menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari materi yang dibahas pada teman kelompok dan guru.

4. Meningkatnya siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal dipapan tulis menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa dalam proses belajar mengajar matematika sudah meningkat.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. Hal ini dapat terlihat pada keseriusan siswa yang memperhatikan pelajaran yang diberikan. Setelah diberi tes untuk menguji kemampuan mereka atas materi yang telah dibahas pada siklus II ini, diperoleh siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tes siklus I.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran melalui pendekatan diskusi kelompok yang terdiri dari 4 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Penelitian ini membuahkan hasil yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar matematika di SDN 92 Karetan. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8

Tabel 4.7 : Rekapitulasi Hasil Belajar matematika Siswa Pada Setiap Siklus

Uraian	Tes Awal	Tes Siklus I	Tes siklus II
Rata-rata	51,52	61,97	67,73
Ketuntasan Belajar Secara Klasikal	18,18%	54,54%	81,81%

Tabel 4.8 : Perbandingan Ketuntasan Belajar siswa Kelas IIIa SDN 92 Karetan Siklus I dan Siklus II

Siklus	II		
	Ketuntasan	Tidak Tuntas	Tuntas
I	Tidak Tuntas	7	7
	Tuntas	0	18

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 di atas menunjukkan bahwa secara rekapitulasi pada hasil tes belajar selalu meningkat, yaitu dari tes awal kesiklus I presentase peningkatannya sebesar 36,36% sedangkan dari siklus I ke siklus II peresentase peningkatannya sebesar 27,27%. Setelah dilaksanakn dua kali tes, banyaknya siswa yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 18 orang meningkat menjadi 27 orang pada siklus II. Ditinjau secara klasikal peningkatannya adalah 18,18% pada tes

awal kemudian meningkat menjadi 54,54% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81,81%. Sedangkan kualitas proses belajar siswa pada hasil observasi menunjukkan pada siklus I masih rendah, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan, akibatnya hasil belajar matematika juga rendah. Pada siklus II terjadi peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan siswa mulai beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Adapun hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan social dalam belajar berkelompok masih perlu ditingkatkan terutama menjalin kerjasama yang baik dan membagi-bagi tugas dengan proporsi yang sama besar. Dengan peningkatan keterampilan sosial akan lebih memudahkan siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri. Rencana pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sesuai dengan waktu yang diberikan, namun waktu yang digunakan kenyataannya tidak cukup dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah mampu mengefektifkan pemantauan dan bimbingan terhadap siswa. Sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa terabaikan. Di samping itu, siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil nilai siswa yang diperoleh pada siklus II, dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan diskusi kelompok memberikan dampak yang positif terhadap

hasil belajar siswa. Mereka sudah mampu bersosialisasi dengan baik, bahkan sebagian besar siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Ada beberapa yang hingga akhir tindakan siklus II masih memiliki hasil belajar < 65 .

Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini 80 % siswa telah mencapai nilai ≥ 65 , maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Ini berarti, hasil belajar matematika melalui penerapan pembelajaran pendekatan diskusi kelompok siswa kelas IIIa SDN 92 Karetan dapat ditingkatkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktifitas belajar siswa kelas IIIa SDN 92 Karetan mengalami perubahan yang sangat baik. Siswa tidak melakukan hal-hal lain yang mengganggu pembelajaran, mereka hanya fokus untuk kerja sama menyelesaikan tugas .

2. Hasil belajar matematika siswa kelas III_a SDN 92 Karetan melalui pendekatan diskusi kelompok kecil mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 54,54% ke siklus II menjadi 81,81%.

B. Saran

Untuk memaksimalkan pembelajaran matematika dan hasil belajar peserta didik, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika melalui pendekatan kelompok perlu diterapkan dan dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika, agar siswa dapat memahami konsep matematika yang diajarkan dengan baik.

2. Untuk melaksanakan pembelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran kelompok, siswa perlu banyak diberi contoh yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika, hendaknya para guru yang akan menerapkan pendekatan pembelajaran kelompok lebih mengoptimalkan penggunaan waktu yang ada, sebab salah satu komponen pendekatan tersebut yaitu pembentukan masyarakat belajar membutuhkan waktu yang relatif lama.



RIWAYAT HIDUP



YULI INDRIATI, Lahir di Rampoang Kota Palopo pada tanggal 04 Juli 1989. Anak kedua dari lima bersaudara. Buah cinta dan kasih sayang dari pasangan ayahanda Sabar dan ibunda Suarni. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD

Negeri 373 Batu Putih Kota Palopo pada tahun 1996 dan tamat pada tahun 2002, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Palopo pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2005, pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di SMK Negeri 1 Palopo dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi dan berhasil lulus pada program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan pada akhir studinya penulis menulis Skripsi dengan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Hitung Campuran Melalui Pendekatan Diskusi Kelompok Kecil pada Kelas IIIa SDN 92 Karetan”* sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang program Strata Satu (S 1) Kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Aswad, Muh. Hajarul, “*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I₂ SMP Negeri 3 Kendari Pada Pokok Bahasan Pecahan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together*”. Skripsi. Kendari. Univesitas Hauoleo. 2005
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung Mizam Pustaka, 2009
- Dimiyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Djamarah, Saiful Bahri. Aswan Sain. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta, 2010.
- Erman Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2001.
- Hudojo, Herman. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Hudojo, Herman. *Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Ketut, Dewa Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Lexy J. Meulung. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nurjaya, S.Pd. (Kepala Sekolah SDN 92 Karetan). wawancara pada tanggal 25 Januari 2013 di Ruang Kepala Sekolah.
- Pratita Ruwahidha Nur Ichsan. *Peningkatan Motivasi Karir Melalui Teknik Diskusi Kelompok Kecil (Buzz Group Discussion) Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel*. Skripsi. FIP-UNY, 2010.
- Ruseffendi, E.T. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito, 2006.

- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar and Micro Teaching*. Cet. I; Jakarta: Quantum Taching, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan kelas*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Simanjuntak, Lisnawati, dkk. *Metode Mengajar Matematika I*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sudjana. *Pengertian Belajar*. Jakarta: UT Depdikbud, 1989.
- Sudjana. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, 2005.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosada, 2006.
- Sudjana. *Pengertian Belajar*. Jakarta: UT Depdikbud, 1989.
- Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung; FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Sumiati. *guru kelas IIIa SDN 92 Karetan*. wawancara pada tanggal 25 Februari 2013 di ruang kelas
- Suriyanto. *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Cet. I; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Uno, Hamsah B. *Model Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Uzer Moh. Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Wiraatmadja. Rochiati *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Cet : II; Bandung: Remaja Rosdakarya 2006.